BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, insan-insan kamil yang mampu melaksanakan tanggung jawab melalui proses pendidikan itu sendiri.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata untuk menimba ilmu pengetahuan, namun akan luas dari pada itu. Agar pendidikan bisa terarah, maka setiap pendidikan harus meletakkan tujuan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing.

Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun agama. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan pedidikan keagamaan perlu dilaksanakan sebaik mengkin, untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebab orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan akan sangat berbeda sekali, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dikemukakan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertuuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrais serta bertanggung jawab.[1]

Tujuan pendidikan yang telah dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan. Namun hal ini tidak mudah karena setiap lembaga pendidikan memiliki banyak problema yang ditemui dalam pelaksanaanya, baik itu pendidikan dalam bentuk informal maupun non formal ada saja yang menghambat kelancaran proser belajar mengajar, seperti yang berhubungan langsung dengan siswa, guru, fasilitas, dan sarana serta lingkungan belajar. Berbicara tentang pendidikan formal tentu diakui guru mempunyai peran yang sangat besar dan sangat menentukan terutama guru Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang diantaranya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beraklak, berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

---

[1] Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), H.9

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, dalam artian bahwa guru bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama dilingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan didalam maupun diluar sekolah.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam artian seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dengan menjalankan tugasnya semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan dalam pendidikan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 43-44 yang berbunyi:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۚ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٤٣﴾ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِۗ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Ayat tersebut mengandung perintah bahwa guru sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam dibidangnya hendaklah mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Selain itu, guru juga mempunyai tugas untuk menumbuhkan, membina, membimbing dan mengarahkan potensi yang ada pada diri siswa.

Praktiknya, proses pembelajaran menghendaki adanya perubahan situasi kearah yang lebih baik untuk kemajuan yang diharapkan. Hal ini menuntut guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran.[2]

Menjadi seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam, terutama dibidang Al-quran Hadis, berarti ia harus membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dasar diantaranya adalah menyusun dan menguasai program pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran dan menguasai wawasan pengetahuan keagamaan (Al-quran Hadis) khususnya. Dengan demikian, maka seorang guru harus dapat meahami fungsi, peranan dan tanggung jawabnya.

Seorang guru tidak dibenarkan memandang bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan saja sehingga ia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika, inovasi dan kreatifitas untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan efektif, karena guru dianggap sebagai figure sentral, dan ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan siswa yang menjadi tumpuan harapan para orang tuanya. Seorang guru juga memiliki tugas-tugas pokok bahwa ia harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan mutu mengajarnya dalam menanamkan motivasi menuntut ilmu dan meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Untuk membuat siswa

[2] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H.21

lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, siswa terlebih dahulu haruslah menyukai mata pelajaran tersebut dengan membuatnya merasa senang dalam pembelajaran menggunakan pemilihan strategi Tandur. Strategi ini akan membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Berdasarkan penjajakan awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, didapat keterangan bahwa berdasarkan pengalaman mengajar guru di kelas V, beliau sudah pernah menggunakan strategi pembelajaran Tandur namun beliau belum mengetahui dengan pasti untuk istilah atau nama dari strategi pembelajaran tersebut dan belum diketahui apakah strategi pembelajaran Tandur yang digunakan oleh guru tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan gambaran diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul: **"PELAKSANAAN STRATEGI TANDUR DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUHAJIRIN BANJARMASIN".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis perlu memberikan penegasan judul:

1. Pelaksanaan mengandung arti pelaksanaan atau penerapan.[3] Penerapan berarti pemasangan; pengenaan; perihal mempraktekkan [4] Dengan demikian penggunaan atau implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis shingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.[5]

2. Strategi Tandur

[3] Syafrudin Nurdin DKK, *Guru Profesionsl dan Implementasi Kurikulum,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), H.70

[4] Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), H.656

[5] E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H.178

Strategi yang dimaksud disini adalah strategi pembelajaran yaitu cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran.[6]

Tandur adalah salah satu kerangka rancangan belajar quantum teaching yang dapat digunakan sebagai strategi dalam mengajar.[7] Tandur singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.[8]

3. Pembelajaran Al-quran Hadis

Pembelajaran berasal dari kata "ajar" kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang artinya proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa.[9] Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran Al-quran Hadis adalah serangkaian kegiatan interaksi antara guru dan murid dalam memberikan materi pembelajaran dan pemahaman pada mata pelajaran Al-quran Hadis.

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah mengetahui bagaimana seorang guru Al-quran Hadis dalam melaksanakan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017.

---

[6] Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), H.52

[7] Bobby Depoter dan Mark Reardon DKK, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012), H.39

[8] *Ibid*, H.127

[9] Sunarto DKK, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1994), H.45

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menyadari penulisan memilih judul diatas, yaitu:

1. Al-quran Hadis merupakan pedoman hidup manusia.
2. Pembelajaran Al-quran Hadis bagi siswa MI bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami ayat-ayat Al-quran Hadis.
3. Pendidikan guru madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap keagamaan bagi anak didik sebagai penerus bangsa.
4. Agar tujuan pembelajaran Al-quran Hadis tercapai, maka diperlukan metode pembelajaran yang merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa.
5. strategi Tandur salah satu strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.[10] Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran dan tingkat pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

[10]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. ke-9, H.5

2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam usaha meningkatkan pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada siswa kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Al-quran Hadis) dan memberikan solusi bagi problem yang diharapkan dalam pembelajaran Al-quran Hadis.
2. Memberi kontribusi untuk para guru agar meningkatkan kualitas dan kompetensi agar dapat memberikan yang terbaik untuk kemajuan pendidikan.
3. Sebagai masukan bagi penulis dalam hal pendidikan khuusnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
4. Sebagai data pendahuluan dan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.
5. Hasil penelitian dapat dijadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis yang berisi tentang pengertian strategi Tandur dan quantum teaching, model pembelajaran quantum teaching, prinsip-prinsip pembelajaran Tandur dalam keranga perencanaan quantum teaching, langkah-langkah pelaksanaan strategi Tandur, faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan strategi Tandur, dan materi Al-qur'an Hadis di MI kelas V.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.